

Original Article

Hubungan antara Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II

Indah Dwi Ayuni¹, Shinta Mona Lisca², Milka Anggraeni Karubuy³

Program Studi Sarjana Terapan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Departemen

Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Gedung HZ Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta 12610

Email: idwi95647@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 12/09/2022

Direview: 07/03/2023

Publish: 11/03/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Abstract

Latar Belakang: Hiperemesis gravidarum merupakan keadaan mual muntah yang berlebihan pada ibu hamil dimana apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan menghambat aktivitas sehari-hari. Menurut WHO tahun 2015 angka mual muntah diperkirakan 14% dari seluruh ibu hamil yang mengalami mual muntah. Kejadian mual muntah di Indonesia didapatkan dari 2. 203 kehamilan yang bisa di observasi secara lengkap 534 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan status gizi, aktivitas fisik, dan dukungan suami pada ibu hamil trimester I dan trimester II di BPM Jenda Lenteng Agung Jakarta Selatan Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sampel berjumlah 55 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di BPM Jenda Lenteng Agung. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, dan kuesioner terhadap ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square*

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian uji statistic diperoleh nilai analisis bivariate yaitu hubungan antara status gizi dengan hiperemesis gravidarum didapatkan nilai *P-value* 0,002. Hubungan antara aktivitas fisik dengan hiperemesis gravidarum didapatkan nilai *P-value* 0,024. Hubungan antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum didapatkan nilai *P-value* 0,011.

Kesimpulan: Ada hubungan antara status gizi, aktivitas fisik, dan dukungan suami pada ibu hamil di BPM Jenda Lenteng Agung Jakarta Selatan Tahun 2021.

Kata Kunci: aktivitas fisik, dukungan suami, hiperemesis gravidarum, status gizi

Pendahuluan

Hiperemesis gravidarum merupakan mual serta muntah yang melewati batas pada ibu hamil hingga membuat ibu merasa terganggu melakukan pekerjaan sehari-hari yang mengakibatkan hilangnya cairan pada tubuh ibu. Pemicu hiperemesis gravidarum secara pasti

belum diketahui, kenaikan hormon estrogen serta *Hormon Chorionic Gonadotrophin* (HCG). Mual muntah yang terjadi biasanya dalam 24 jam sebanyak 10 kali yang disertai adanya penurunan nafsu makan serta juga menyebabkan dehidrasi. Selama ≤ 20 minggu keadaan mual muntah terjadi sehingga tubuh ibu menjadi lemah, muka pucat serta frekuensi buang air kecil menurun.¹ Gejala mual muntah terus menerus atau hiperemesis gravidarum yang terjadi selama kehamilan dapat menyebabkan penurunan berat badan $>3\text{kg}$ atau $>5\text{kg}$ dari berat badan sebelum hamil. Akibatnya ibu mengalami keseimbangan metabolit dan elektrolit, dehidrasi, dan minim nutrisi. Maka dari itu ibu selama masa kehamilan membutuhkan nutrisi dan perawatan untuk kesehatan dirinya dan janin yang dikandung.²

Menurut sumber informasi WHO tahun 2015 angka mual muntah diperkirakan sedikitnya 14% dari seluruh ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah. Kejadian mual muntah selama ibu hamil di Indonesia didapatkan dari 2. 203 kehamilan yang bisa di observasi secara lengkap merupakan 534 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah. Menurut WHO kehamilan dengan hiperemesis gravidarum menggapai 12, 5% dari semua jumlah kehamilan di dunia dengan angka peristiwa yang bermacam- macam mulai dari 0, 3% di Swedia, 0, 5% di California, 0, 8% di Canada, 0, 9% di Norwegia, 10, 8% di Cina, 1, 9% di Turki, dan 2% di Pakistan. Sebaliknya angka peristiwa mual muntah terus menerus atau hiperemesis gravidarum di Indonesia mulai dari 1- 3% dari seluruh kehamilan.³ Berdasarkan hasil riset dan penelitian di Indonesia diperoleh data bahwa ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai hingga 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah ini terjadi pada 40-60% multigravida dan 60-80% primigravida. Gejala mual muntah ini menjadi lebih berat pada 1 di antara 1.000 kehamilan sekitar 60-80% multigravida mengalami mual muntah. Pada tahun 2015 di Indonesia angka kejadian hiperemesis gravidarum sekitar 1,5 hingga 3% dari wanita hamil.¹

Ibu yang mengalami mual muntah terus-menerus atau hiperemesis gravidarum menyebabkan makanan yang dimakan serta diminum akan dimuntahkan. Mual muntah ini menyebabkan pekerjaan sehari-hari menjadi terhambat, ibu mengalami dehidrasi, dan turun berat badan. Belum diketahui secara pasti faktor pemicunya terjadinya hiperemesis gravidarum, namun kemungkinan terjadi dari beberapa hal seperti hormonal, usia, kelelahan, status gizi⁴ faktor psikologis, alergi, genetik, aktivitas serta bakteri *Helicobacter pylori*.⁵ Selain itu faktor psikologis yang bisa mempengaruhi kejadiannya hiperemesis gravidarum yaitu dukungan suami maupun keluarga, stress serta faktor lingkungan ekonomi, sosial serta budaya.⁶ Status gizi berperan penting dalam masa kehamilan baik bagi ibu dan janin, jika ibu baik status gizinya maka bisa melahirkan bayi yang sehat. Status gizi ibu adalah patokan suatu keberhasilan ibu dalam memenuhi zat gizi selama kehamilan. Status gizi kurang yang dialami ibu diakibatkan oleh rasa mual muntah berlebih yang menyebabkan ibu mengalami penurunan nafsu makan dan minum sehingga menyebabkan ibu kekurangan gizi. Dampak yang ditimbulkan dari hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dapat menyebabkan perubahan keseimbangan elektrolit sehingga ibu mengalami penurunan berat badan. Selain berdampak pada ibu hiperemesis gravidarum juga akan berdampak pada janin yang dikandung seperti berat bayi lahir rendah, bayi lahir kurang bulan (premature), dan abortus.⁷

Penyebab hiperemesis gravidarum dapat dipicu dari kurangnya dukungan suami dan tak jarang membuat ibu menjadi terganggu untuk melakukan aktivitas fisik sehari-harinya. Gejala mual muntah yang dialami membuat ibu hamil yang menderita hiperemesis gravidarum kehilangan nafsu makan, dukungan dan peran suami sangat diperlukan untuk mengawasi asupan gizi ibu. Oleh karena itu masalah yang mempengaruhi penyebab terjadinya hiperemesis

gravidarum harus segera diatasi dengan cara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum sehingga dapat dilakukan solusi agar jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum berkurang.⁸

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum Trimester I dan Trimester II di BPM Jenda Lenteng Agung Jakarta Selatan Tahun 2021”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei analitis yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan faktor risiko dan faktor efek dari masalah kesehatan yang terjadi. Desain penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. *Cross-sectional* yaitu penelitian dengan melakukan observasi dan pengukuran variable dependen dan independen sekaligus pada waktu yang sama, artinya responden hanya diobservasi dan diukur pada saat pemeriksaan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* yaitu untuk menguji hubungan dua variabel dan mengukur kuatnya variabel satu dengan variabel yang lainnya.⁹ Penelitian yang dilakukan di BPM Jenda Lenteng Agung Jakarta Selatan pada bulan September-Oktober tahun 2021. Sampel yaitu ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di BPM Jenda Lenteng Agung dengan jumlah 55 orang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.¹⁰ Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, dan kuesioner terhadap ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hiperemesis Gravidarum, Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil

Variable	Frekuensi	Persentase (%)
Hiperemesis Gravidarum		
Tingkat I (ringan)	26	47,3%
Tingkat II (sedang)	29	52,7%
Status Gizi		
Baik	25	45,5%
Kurang	30	54,5%
Aktivitas Fisik		
Baik	24	43,6%
Kurang	31	56,4%
Dukungan Suami		
Mendukung	25	45,5%
Kurang Mendukung	30	54,5%

Berdasarkan tabel 1 dari total 55 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di BPM Jenda tahun 2021 terdapat 26 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat I (47,3%) dan 29 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat II (52,7%). Ibu hamil yang mengalami status gizi baik berjumlah 25 orang (45,5%) dan 30 ibu yang mengalami status gizi kurang (54,5%). Sedangkan terdapat 24 ibu yang mengalami aktivitas fisik baik (43,6%) dan 31 ibu yang mengalami aktivitas fisik kurang (56,4%). Sementara terdapat 25 ibu yang

mendapat dukungan suami (45,5%) dan 30 ibu yang kurang mendapat dukungan suami (54,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil

Hubungan		Hiperemesis Gravidarum			P-Value	OR
		Tingkat I (Ringan)	Tingkat II (Sedang)	Total		
Status Gizi	Baik	18	7	25	0,002	7,071
	Kurang	8	22	30		
Aktivitas Fisik	Baik	16	8	24	0,024	4,200
	Kurang	10	21	31		
Dukungan Suami	Mendukung	17	8	25	0,011	4,958
	Kurang Mendukung	9	21	30		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa status gizi baik dengan hiperemesis gravidarum tingkat I (ringan) terdapat 18 ibu dan 7 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat II (sedang). Sedangkan status gizi kurang terdapat 8 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat I (ringan) dan 22 ibu dengan hiperemesis gravidarum tingkat II (sedang). Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh $P= 0,002 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hiperemesis gravidarum. Hasil uji OR diperoleh nilai 7,071 yang artinya ibu hamil yang mengalami status gizi kurang mempunyai peluang 7 kali terhadap hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas fisik baik dengan hiperemesis gravidarum tingkat I (ringan) terdapat 16 ibu dan 8 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat II (sedang). Sedangkan aktivitas kurang terdapat 10 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat I (ringan) dan 21 ibu dengan hiperemesis gravidarum tingkat II (sedang). Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh $P= 0,024 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan hiperemesis gravidarum. Hasil uji OR diperoleh nilai 4,200 yang artinya ibu hamil yang mengalami aktivitas fisik kurang mempunyai peluang 4,2 kali terhadap hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa suami yang mendukung dengan hiperemesis gravidarum tingkat I (ringan) terdapat 17 ibu dan 8 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat II (sedang). Sedangkan suami yang kurang mendukung terdapat 9 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat I (ringan) dan 21 ibu dengan hiperemesis gravidarum tingkat II (sedang). Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh $P= 0,011 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum. Hasil uji OR diperoleh nilai 4,958 yang artinya ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami mempunyai peluang 4,9 kali terhadap hiperemesis gravidarum.

Pembahasan

Hubungan Status Gizi dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II

Hasil penelitian Hubungan Status Gizi dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Jenda Tahun 2021 diperoleh hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $P= 0,002 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hiperemesis gravidarum

Hal ini sesuai dengan Nikita Welandi, bahwa status gizi berperan penting didalam masa kehamilan ibu baik bagi ibu serta janin, jika status gizi ibu baik maka bisa melahirkan bayi yang sehat. Status gizi ibu hamil adalah tolak ukur nutrisi yang dibutuhkan ibu selama masa kehamilan, nutrisi tersebut terdiri dari zat gizi makro ataupun mikro. Zat gizi tersebut dibutuhkan selama trimester I, II, dan III. Gizi yang dikonsumsi ibu hamil diharuskan terpenuhi agar dirinya dan janin yang dikandung dapat terpenuhi nutrisinya dan tidak kekurangan gizi.¹¹

Salah satu masalah kesehatan yang ditemui pada kehamilan adalah hiperemesis gravidarum, yaitu keadaan mual muntah berlebihan yang menyebabkan makanan dan minuman yang dikonsumsi ibu akan dimuntahkan sehingga ibu mengalami kekurangan gizi. Status gizi merupakan hal yang harus diperhatikan selama kehamilan, karena faktor gizi akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan perkembangan janin. Status gizi kurang yang dialami ibu diakibatkan oleh rasa mual muntah berlebih yang menyebabkan ibu mengalami penurunan nafsu makan dan minum sehingga menyebabkan ibu kekurangan gizi. Untuk itu perlunya upaya dalam penanganan mual muntah yang dirasakan ibu seperti makan sedikit tapi sering, mengonsumsi makanan ringan (biscuit dan buah), dan istirahat yang cukup agar status gizi ibu normal dan melahirkan bayi yang sehat.¹²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Daniarti, 2017) didapatkan hasil dengan nilai $P=0,000 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Penelitian (Mailinda, 2019) juga menyatakan nilai $P=0,001 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Aceh Tamiang.¹³

Menurut asumsi peneliti status gizi kurang yang dialami ibu diakibatkan oleh rasa mual muntah berlebih yang menyebabkan ibu mengalami penurunan nafsu makan dan minum sehingga menyebabkan ibu kekurangan gizi. Untuk itu perlunya upaya dalam penanganan mual muntah yang dirasakan ibu seperti makan sedikit tapi sering, mengonsumsi makanan ringan (biscuit dan buah), dan istirahat yang cukup agar status gizi ibu normal dan melahirkan bayi yang sehat.

Hubungan Aktivitas Fisik dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II

Hasil penelitian Hubungan Aktivitas Fisik dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Jenda Tahun 2021 diperoleh hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $P= 0,024 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan hiperemesis gravidarum.

Hal ini sesuai dengan teori Aktivitas fisik penting dilakukan selama kehamilan karena banyak manfaat yang dapat dirasakan bagi ibu dan janin, namun berbeda dengan ibu yang mengalami keadaan mual muntah berlebih atau hiperemesis gravidarum. Aktivitas dan

pekerjaan sehari-hari yang biasa dilakukan menjadi terhambat karena kondisi yang dialami ibu, keadaan ibu yang lemah membuat ibu enggan untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Maka dari itu ibu disarankan untuk lebih banyak istirahat agar kondisi mual muntah tidak semakin parah, ibu kembali sehat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasanya. Aktivitas fisik sangat penting dilakukan oleh ibu selama masa kehamilan. Aktivitas fisik yaitu gerakan yang dilakukan oleh tubuh, berbagai manfaat melakukan aktivitas fisik selama masa kehamilan diantaranya dapat meningkatkan sirkulasi peredaran darah ke jantung, mengencangkan otot, menjaga tulang dan sendi, serta membuat tubuh rileks dan nyaman. Selama kehamilan ibu aktivitas fisik yang bisa dilakukan pada ibu selama masa kehamilan ibu diantaranya yaitu jalan kaki, berenang, senam hamil, dan masih banyak aktivitas fisik lainnya, usahakan jalan kaki secara bertahap yaitu 10 menit hingga 15 menit, lakukan 3 kali dalam seminggu. Namun, tak jarang keluhan mual muntah berlebih yang dirasakan, membuat ibu sulit melakukan aktivitas seperti biasanya.¹⁴

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Rofi'ah didapatkan hasil bahwa dari 15 responden mengatakan keadaan mual muntah yang dialami cukup mengganggu bagi aktivitas fisik ibu yang seharusnya dilakukan ibu. Ini terjadi karena asupan makanan yang kurang, mengakibatkan ibu tidak mampu menjalankan aktivitas rutinnnya dan diharuskan istirahat total. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan aktivitas fisik yang dilakukan ibu dengan hiperemesis gravidarum.⁴ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustar didapatkan hasil dengan nilai $P=0,023 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan aktivitas yang dilakukan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum.¹⁵

Menurut asumsi peneliti aktivitas fisik baik dilakukan selama kehamilan karena banyak manfaat yang dapat dirasakan bagi ibu dan janin, namun berbeda dengan ibu yang mengalami keadaan mual muntah berlebih atau hiperemesis gravidarum. Aktivitas dan pekerjaan sehari-hari yang biasa dilakukan menjadi terhambat karena kondisi yang dialami ibu, keadaan ibu yang lemah membuat ibu enggan untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Maka dari itu ibu disarankan untuk lebih banyak istirahat agar kondisi mual muntah tidak semakin parah, ibu kembali sehat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasanya.

Hubungan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II

Hasil penelitian Hubungan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Jenda Tahun 2021 diperoleh hasil uji statistik *chi-square* diperoleh diperoleh $P=0,011 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum.

Ini sesuai dengan teori Syahril, faktor psikologi yang mempengaruhi berlakunya hiperemesis gravidarum, salah satunya adalah dukungan suami yang merupakan satu bentuk dukungan yang diberikan dari suami kepada wanita hamil sebagai rasa kepedulian dan tanggungjawab suami dalam kehamilan istri. Dukungan yang boleh diberikan oleh suami ialah memberi ketenangan kepada ibu, membawanya memeriksa kandungannya, membantu aktivitas rumah tangga, dan mengurut ringan jika ibu berasa letih, dan menjaga istri apabila mual. dan muntah. Perkara-perkara kecil yang dilakukan oleh suami dapat memudahkan wanita hamil menyesuaikan diri dengan keadaan kehamilan mereka.¹⁶

Dukungan suami memiliki peran penting untuk kesejahteraan ibu dan janin sejak masa kehamilan hingga setelah melahirkan. Ibu yang mengalami mual muntah berlebihan sebaiknya

mendapat dukungan tambahan dari suami karena ibu membutuhkan perhatian dan perawatan terhadap mual muntah. Seorang suami yang terus menafkahi istrinya selama masa kehamilan dapat diartikan menjaga kesehatan janin dalam kandungan, karena ibu yang sehat mencerminkan janin yang sehat pula.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarinah, mengenai “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro” didapatkan hasil dengan nilai $P=0,002 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum.¹⁷ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulida, mengenai “Hubungan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum di Klinik Dina Karya Medan” didapatkan hasil dengan nilai $P=0,021$ maka dinyatakan ada hubungan.¹⁸

Menurut asumsi peneliti, bentuk dukungan yang diberikan suami kepada istri dapat berupa dukungan dalam memberikan ketenangan, membiayai kesehatan, mengantar istri memeriksakan kehamilan, mengurus dan memenuhi kebutuhan istri saat mual muntah. Suami juga harus membantu dan mendampingi istri dalam mengatasi masalah mual muntah agar istri tidak merasa sendirian. Sebab, terbukti banyak suami yang tidak mendukung kehamilan ibu dan suami tidak memahami penyebab mual muntah yang dialami serta tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengurangi mual muntah yang dirasakan ibu. Oleh karena itu, perlunya dukungan suami dalam mengatasi mual muntah ibu sangat diperlukan, agar ibu dan janin dalam keadaan sehat..

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui “Hubungan antara Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II di BPM Jenda Tahun 2021” dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hiperemesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II di BPM Jenda Tahun 2021. Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan hiperemesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II di BPM Jenda Tahun 2021. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II di BPM Jenda Tahun 2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada BPM Jenda yang sudah memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

1. Wijayanti AR, Rizkiawanti C, Suwito L. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum (di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri). J Kebidanan Dharma Husada. 2017;
2. Lubis B, Hanim L, Br Bangun S, Ajartha R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian

- Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung Pasir 2020. *J Kesmas Dan Gizi*. 2021;3(2):123–30.
3. Masruroh, Retnosari. I. Hubungan Antara Umur Ibu Dan Gravida Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Ambarawa Kabupaten Semarang. *MUSWIL IPEMI Jateng*. 2016;2(September):151–6.
 4. Rofi'ah S, Widatiningsih S, Arfiana A. Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *J Ris Kesehat*. 2019;8(1):41.
 5. Rorrong JF, Wantania JJE, Lumentut AM. Hubungan Psikologis Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *e-CliniC*. 2021;9(1):218–23.
 6. Butu YO, Rottie J, Bataha Y. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *J KEPERAWATAN*. 2019;7(2).
 7. Nikita Welandha P, Idcha Kusma R, Endah R. Hubungan Pemilihan Bahan Makanan Dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil Emesis Trimester I. *J Maernitas Aisyah*. 2021;2(1):75–80.
 8. Gunawan K, Manengkei PSK, Ocviyanti D. Diagnosis dan tata laksana hiperemesis gravidarum. *J Indon Med Assoc*. 2011;61(11):458–64.
 9. Dr. K. M. Agus Riyanto. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd ed. Fiddarain A, editor. Yogyakarta: Nuhamedika; 2019. 28 p.
 10. Sugiyono PD. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. 26th ed. Bandung: CV. Alfabeta; 2017. 80 p.
 11. Simbolon D, Jumiyanti, Rahmadi A. Pencegahan dan Penanggulangan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. 1st ed. Herlambang R, editor. Yogyakarta: CV. Budi Utama; 2018.
 12. Purwanti M, Brahmama NE, Hidayat W. Faktor Risiko Umur, Gravida, Status Gizi Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Aceh Tamiang. *J Muara Sains, Teknol Kedokteran, dan Ilmu Kesehat*. 2019;3(2):237–44.
 13. Darniati. Hubungan Graviditas Dan Status Gizi Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mawasangka Tengah Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015 Hingga 2016. *Poltekkes Kemenkes Kendari*; 2017.
 14. Widya K YDJ. *Bugar Dengan Senam Hamil*. Jawara SZ, editor. 2019.
 15. Mustar, Indriyani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Di Puskesmas Taretta Kecamatan Amali. *J Kebidanan Vokasional Vol 5 Nomor 1 Juni 2020*. 2020;5(April 2019):13–20.
 16. Syamsuddin S. The Correlation Between Gastritis, Stress, and Housband Support of Patients with Hyperemesis Gravidarum Syndrome in The Working Area of Public Health Center Poasia Kendari City. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat*. 2018;2(2):102–7.
 17. Wulan SS, Haryanti RP, Barokawati WZ. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kehamilan Dan Paritas (Primigravida) Dengan Kejadian Hyperemesis Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2018. *J Ilmu Keperawatan Indones Vol 1 No 1 Maret 2010 Univ Mitra Indones*. 2020;1(1):1–6.
 18. Nasution YE. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020. *J Pionir LPPM Univ Asahan*. 2021;Vol. 7:279.